

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Menurut Tarigan dalam (Darmadi) membaca adalah suatu proses pemahaman siswa terhadap teks bacaan yang bisa dilakukan secara nyaring ataupun dalam hati dan pembaca perlu memperhatikan pesan yang hendak disampaikan oleh penulis. Sebagai seorang muslim khususnya, Allah sudah memerintahkan kita untuk membaca yaitu melewati firman-Nya di dalam Q.S Al-Alaq 1-5. Dalam surat ini menunjukkan membaca adalah sesuatu yang penting, sehingga harus menjadi kebutuhan bagi semua orang selaku manusia yang diberikan akal. Membaca merupakan jalan dalam menemukan dan mengembangkan suatu ilmu pengetahuan.

Namun faktanya minat baca di Indonesia sangat rendah, Indonesia berada di peringkat 60 dari 61 negara. Hal ini disebabkan karena pola pikir masyarakat yang menyatakan bahwa membaca merupakan hobi masih sangat melekat, maka dari itu banyak orang yang enggan membaca karena berfikir bahwa membaca bukanlah hobi mereka. Padahal membaca merupakan kunci gudang ilmu dan sudah selayaknya membaca menjadi syarat bagi orang tersebut bisa sukses. Pernyataan ini merupakan hasil penelitian dari *Central Connecticut State university* pada bulan Maret 2016. (Wening, 2019)

Kemampuan membaca dapat dilatih dan dikembangkan sejak dini, anak kelas dua dapat mengembangkan kemampuan membaca lancar apabila dibimbing oleh orang yang sudah mahir membaca atau bisa disebut guru dan orangtua. Kemampuan membaca lancar dapat dilatih ketika anak berada di kelas satu semester dua atau sekitar umur 7-8 tahun. Namun, menurut penelitian yang dilakukan oleh (Allington, 2014; Bums, Silberglitt, Christ, Gibbons, & Coolong-Chaffin, 2015) tingkat kemampuan membaca lancar kelas dua masih sangat rendah. (Chandra; Rahman; Damaianti Sabariah, 2021)

Kemampuan membaca dapat optimal apabila siswa aktif dalam proses pembelajaran. Keaktifan siswa disini, berarti siswa yang harus lebih aktif dalam pembelajaran daripada pendidiknya. Siswa harus dilibatkan dalam pembelajaran tidak hanya secara fisiknya saja, tetapi mental, sosial, dan emosionalnya harus dilibatkan juga. Keaktifan siswa pada pembelajaran sangatlah penting, karena segala ilmu pengetahuan, keterampilan dan sikap tidak dapat diterima begitu saja, siswanya harus bisa mengelola ilmu pengetahuan tersebut. Di dalam pembelajaran juga sesuai dengan arahan departemen pendidikan nasional haruslah terdapat gerakan literasi. Maka dari itu, ketika siswa aktif dalam belajar, maka siswa juga akan mengikuti kegiatan gerakan literasi.

Tahun 2020 menjadi tahun yang berat bagi kita semua, hingga saat ini Indonesia bahkan di seluruh dunia masih dilanda pandemi *Covid-19*, untuk memutus tali penularan *Covid-19* ini, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan mengeluarkan kebijakan baru yaitu dengan mengadakan pembelajaran daring atau dalam jaringan. Pembelajaran daring merupakan suatu solusi agar anak di Indonesia bisa tetap belajar, agar tidak tertinggal oleh zaman yang makin sini makin berkembang pesat.

Kegiatan pembelajaran secara daring ini dapat berjalan dengan efektif apabila terdapat internet yang bagus, sarana dan prasarana yang memadai. Pembelajaran daring bisa dilakukan melalui banyak media, yaitu melalui aplikasi *WhatsApp*, menonton televisi, *e-learning*, *google classroom*, *zoom meeting*, dan aplikasi lainnya. Tetapi bagaimanapun canggihnya teknologi, belum bisa mengalahkan pelaksanaan pembelajaran secara tatap muka, sehingga pembelajarannya dirasa kurang bermakna bagi siswa dan guru. Walaupun begitu pembelajaran daring ini harus tetap diikuti dengan baik oleh guru dan siswa. Siswa harus selalu aktif dalam pembelajaran dan memiliki motivasi dalam kondisi seperti ini.

Dalam kondisi pembelajaran yang dilaksanakan jarak jauh, maka kemampuan membaca anak kelas dua menjadi memprihatinkan dan butuh perhatian khusus untuk mengembangkan kemampuan membacanya. Menurut Musammah kondisi sekarang dapat mengakibatkan rendahnya literasi di Indonesia, dan pembelajaran jarak jauh

mengalami kemerosotan kemampuan membaca lancar anak. Idealnya pada usia 7-8 tahun atau kelas dua SD harus sudah bisa membaca dengan penggunaan jeda, intonasi dan ekspresi yang baik, juga dapat memahami tanda baca dalam kalimat. (Chandra; Rahman; Damaianti Sabariah, 2021). Maka dari itu peneliti tertarik untuk meneliti masalah ini dengan judul “Hubungan Keaktifan Siswa Pada Pembelajaran Daring Dengan Kemampuan Membaca Lancar Di SDN Cangkuang 15 Dayeuhkolot”.

## **B. Rumusan masalah**

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan dalam latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana keaktifan siswa kelas dua pada pembelajaran daring di SDN Cangkuang 15?
2. Bagaimana kemampuan membaca lancar siswa kelas dua di SDN Cangkuang 15?
3. Bagaimana hubungan keaktifan siswa pada pembelajaran daring dengan kemampuan membaca lancar kelas dua di SDN Cangkuang 15?

## **C. Tujuan penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka peneliti mengambil tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengidentifikasi keaktifan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran daring kelas dua di SDN Cangkuang 15
2. Untuk mengidentifikasi kemampuan membaca lancar siswa kelas dua di SDN Cangkuang 15
3. Untuk mengidentifikasi hubungan keaktifan siswa pada pembelajaran daring dengan kemampuan membaca lancar kelas dua di SDN Cangkuang 15

## **D. Manfaat penelitian**

### 1. Manfaat teoritis

- a. Mendapat pengetahuan tentang pentingnya keterampilan membaca bagi siswa.
- b. Sebagai dasar rujukan untuk penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti lain

### 2. Manfaat praktis

#### a. Bagi siswa

Dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan, yang nantinya dapat digunakan untuk kepentingan siswa di dalam melaksanakan pembelajaran lainnya.

#### b. Bagi guru

Dapat menjadi acuan untuk bisa berinovasi untuk melaksanakan metode belajar membaca melalui pembelajaran dalam jaringan.

## **E. Kerangka berfikir**

Menurut Sugiyono, kerangka berfikir adalah sebuah konsep yang mengaitkan antara teori dengan berbagai faktor permasalahan yang dirasa perlu untuk diselesaikan, sehingga dalam hal ini kerangka berfikir mengacu kepada tujuan suatu penelitian. Kerangka berfikir memberikan bukti standar dan prosedur akademik dan menjelaskan tentang alasan suatu penelitian dapat dianggap relevan.

Keaktifan siswa dalam pembelajaran sangat penting karena dengan adanya keaktifan siswa dapat ikut terlibat dalam proses pembelajaran yang nantinya siswa tersebut akan paham dengan materi-materi yang disampaikan. Keaktifan belajar dapat mudah dilaksanakan ketika pembelajarannya dilaksanakan secara tatap muka, karena proses nya dapat dilihat langsung selama pembelajaran. Berikut indikator dari keaktifan siswa dalam belajar yaitu:

aktif belajar yang terjadi dengan proses mengalami, aktif belajar yang terbentuk dalam transaksi/peristiwa aktif, dan keaktifan belajar terjadi melalui proses mengatasi masalah sehingga terjadi proses pemecahan masalah.

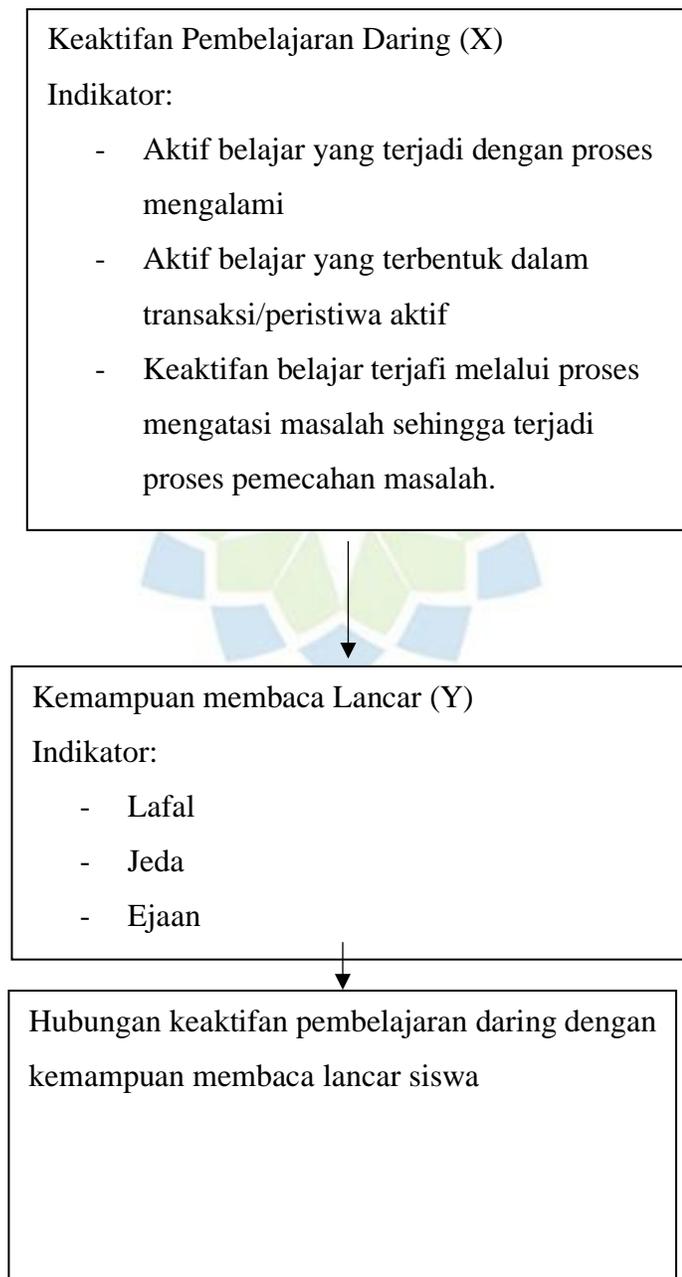
(Sinar, 2018)

Menurut Eni membaca lancar adalah membaca dengan tidak tersendat-sendat, yaitu membaca dengan intonasi dan pelafalan yang benar serta memperhatikan tanda baca. Sesuai dengan Departemen Pendidikan tentang Membaca dan menulis permulaan untuk Sekolah Dasar, menyebutkan indikator membaca permulaan yaitu lafal, jeda, ejaan, intonasi dan mimik atau ekspresi wajah. (Departemen Pendidikan Nasional, 2009)

Agar lebih jelas maka kerangka penelitian ini dijabarkan dalam bentuk bagan sebagai berikut:



Gambar 1.1 Kerangka Berfikir



## **F. Penelitian terdahulu**

### 1. Oleh Syifa Tiara Naziah, dan kawan-kawan

Judul dari penelitian ini adalah Analisis Keaktifan Siswa Selama Pembelajaran Daring Pada Masa Covid-19 di Sekolah Dasar. Latar belakang penelitian ini adalah dilihat dari masalah yang timbul dari pembelajaran daring, yaitu tentang keaktifan siswa nya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri Padabeunghar . Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif dan pengambilan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Kesimpulan penelitian ini adalah:

- a. Pelaksanaan pembelajaran selama masa pandemic yang dilaksanakan di kelas V SDN Padabeunghar tahun ajaran 2019/2020 yang berjumlah 23 siswa proses keaktifan belajar siswa dapat dilaksanakan dengan pembelajaran daring
- b. Keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran daring tidak sepenuhnya dapat dicapai oleh siswa
- c. Beberapa kendala yang dihadapi terjadi karena faktor dari sekolah yang tidak memfasilitasi siswa yang tidak memiliki alat untuk belajar daring, sehingga banyak siswa yang mengeluhkan pembelajarannya tidak dapat berjalan dengan baik
- d. Faktor yang kedua adalah terjadi pada siswa, pada lingkungan masyarakat yang selalu beranggapan bahwa pembelajaran daring hanya membebankan siswa saja, sehingga siswa tidak memiliki semangat untuk aktif dalam pembelajaran daring.

### 2. Penelitian oleh Chandra dan kawan-kawan

Penelitian ini berjudul Krisis Kemampuan Membaca Lancar Anak Indonesia Masa Pandemi Covid-19. Latar belakang penelitian ini karena adanya keresahan peneliti akan kemampuan membaca lancar anak Indonesia, terlebih Indonesia

memiliki presentase minat membaca yang sangat rendah apalagi di situasi pandemi seperti ini banyak siswa yang tidak memperhatikan kemampuan membacanya. Metode penelitian ini adalah kualitatif dengan pengambilan data yaitu observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Adapun kesimpulan hasil penelitian ini adalah:

- a. Observasi dilakukan melalui rekaman yang diberikan orangtuanya ketika anak sedang membaca suatu teks.
- b. Data menunjukkan bahwa Sebagian besar anak kelas dua sekolah dasar di provinsi Sumatera Barat belum mampu membaca lancar. Anak hanya unggul dalam indikator intonasi.
- c. Data hasil wawancara, dapat menyimpulkan suatu *statement* yaitu bahwa semakin cepat mereka membaca, maka semakin lancar mereka membaca. Padahal kecepatan tidak berpengaruh kepada tingkat kelancaran.
- d. Beberapa anak masih ditemukan membaca dengan terbata-bata, tetapi ada juga anak yang membaca secara cepat tapi tanpa memperhatikan penggunaan tanda baca, intonasi dan ekspresi.

Dari dua penelitian diatas, peneliti mengambil dua variabel tersebut dan menghubungkan keduanya. Agar bisa mengetahui apakah terdapat hubungan antara keaktifan belajar dengan kemampuan membaca lancar pada anak usia Sekolah Dasar. Dan instrumen yang digunakan hanya wawancara dan juga observasi.

### G. Hipotesis Penelitian

- $H_0$  : Tidak terdapat hubungan keaktifan siswa pada pembelajaran daring dengan kemampuan membaca lancar kelas dua di SDN Cangkuang 15
- $H_a$  : Terdapat hubungan keaktifan siswa pada pembelajaran daring dengan kemampuan membaca lancar kelas dua di SDN Cangkuang 15

Jika ( $H_a$ ) terbukti setelah pengujian, maka ( $H_a$ ) diterima dan ( $H_0$ ) ditolak. Sebaliknya jika ( $H_0$ ) terbukti setelah pengujian, maka ( $H_0$ ) diterima dan ( $H_a$ ) ditolak.